

`BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia (lansia) merupakan usia individu yang memasuki usia lanjut dan memiliki kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan, berdasarkan defenisi secara umum, seseorang dikatakan lansia apabila usianya 65 tahun keatas. Menurut Hawari (2001), dalam buku Efendi & Makhfudli, 2009, mengatakan bahwa “Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis”. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan hidup serta kesadaran secara individual.

Menurut Kemendiknas (2013) secara umum, populasi penduduk dengan usia 60 tahun keatas di negara maju pada tahun 2011 adalah 20% dari jumlah total yang diperkirakan meningkat 32% pada tahun 2050. Sementara itu dinegara berkembang, jumlah populasi penduduk dengan usia 60 tahun keatas pada tahun 2011 adalah 15% dari jumlah penduduk dan perkiraan meningkat menjadi 20% pada antara tahun 2015-2050. Hasil data Peserikat Bangsa-Bangsa (PBB), Indonesia diperkirakan mengalami penambahan jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) yang memiliki nilai tertinggi di dunia, yaitu 41,4%, hanya dalam waktu 35

tahun (1990-2025), pada tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk lanjut usia akan mencapai 25,5 juta jiwa. Dilihat dari populasi lansia di beberapa daerah pada tahun 2010, di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 12,48%, Jawa Timur 9,36%, Jawa Tengah 9,26%, Jawa Barat 7,09%, dan Bali 8,77% (Soejono, 2009).

Lanjut usia ditandai dengan angka harapan hidup yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif. Lanjut usia bisa disebut usia emas, karena tidak semua orang yang dapat mencapai usia tersebut, maka orang yang berusia lanjut memerlukan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar dapat menikmati usia emas serta menjadi lanjut usia yang bahagia dan berguna (Maryam dkk, 2008).

Keadaan fisik seseorang yang mencapai usia lanjut akan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan penampilan bentuk tubuh dari wajah, tangan, kaki dan kulit. Perubahan dalam tubuh dapat terjadi seperti perubahan sistem saraf, adanya perubahan panca indra mulai dari penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan terjadi perubahan motorik, antara lain penurunan kekuatan, kecepatan dan memulai belajar keterampilan baru. Perubahan seperti itu pada umumnya mengarah pada

kemunduran. Kesehatan psikis dan fisik mulai berpengaruh pada tingkat kemandirian sehari-hari (Potter & Perry, 2005).

Perubahan lanjut usia antara lain perubahan fisik, sosial, dan psikologis. Perubahan fisik yang terjadi dapat berubah penurunan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Perubahan psikologi seperti takut dengan kematian dan masa sepi. Berbagai perubahan tersebut membuat lansia mengalami masalah menghadapi kehidupan maka disini tugas dan peran dukungan keluarga sangat diperlukan, agar lansia tidak merasa terasingkan dalam keluarga sendiri (Maryam dkk, 2008).

Fungsi keluarga sangat berpengaruh dalam psikodinamika interaksi keluarga pada semua usia. Kebutuhan psikologi antara keluarga yang satu dengan yang lainnya sangat penting. Pada keluarga lansia, orang lain yang dekat dengan lansia dapat mengisi fungsi afektif tersebut, terutama bagi lansia yang hanya hidup sendiri tanpa keluarga. Dukungan sosial adalah cinta dan kasih sayang yang dapat di lihat secara terpisah sebagai bagian dari asuhan dan perhatian dalam fungsi afektif keluarga (Stanley & Beare, 2006).

Hasil survei yang dilakukan 21 April 2015 di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi luhur yang berada didaerah Kasongan, Bangujiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta memiliki penghuni dengan jumlah 88 orang usia

lanjutdengn 38 lansia laki-laki dan 50 lansia perempuan. Lansia mengatakan bahwa perlu dukungan keluarga disaat kesepian dan diperhatikan walaupun waktu kunjung tidak sesering mungkin. Memberikan motivasi dan semangat sudah sangat penting karena dengan begitu lansia merasa dihargai dan masih diperdulikan walaupun dipanti.

Secara psikologi lansia yang sudah berumur 60 tahun keatas sangat membutuhkan perhatian khusus dari keluarga, dukungan atau motivasi sangat berarti walaupun hanya sesaat. Di Panti Sosial Tresna Werdha banyak lansia yang kurang di perhatikan oleh keluarga, lansia yang begitu merindukan kasih sayang keluarga sehingga mereka merasa kesepian dan terkadang pegawai yang bekerja di panti sudah di anggap keluarga maupun anak mereka sendiri. Mereka merasa hanya pegawai panti yang dapat mengerti mereka yang memperhatikan mereka.

Aktivitas kehidupan sehari-hari (*Activity of Daily Living* atau *ADL*) dimaksud seperti makan, minum, berjalan, tidur, mandi, berpakaian, dan buang air kecil atau besar. Dari kemampuan aktivitas tersebut dapat dinilai apakah lansia dapat mandiri atau tergantung pada orang lain. Mandiri dalam aktivitas kehidupan sehari-hari adalah kebebasan untuk bertindak dan tidak tergantung pada orang lain dalam merawat diri maupun beraktivitas sehari-hari (Hardywinoto, 2005). Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada 21 April 2015 ada beberapa lansia yang sulit melakukan

aktivitas diakibatkan kesehatan baik berupa fisik maupun non fisik. Aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan baik tetapi lansia merasa memerlukan dukungan keluarga agar merasa senang dan merasa dipedulikan karena keluarga memperhatikan keadaan lansia walaupun mereka tinggal di panti dan jauh dari keluarga.

Fenomena yang terjadi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta sangat membuat lansia kurang di perhatikan. Sebagian lansia yang tinggal disitu kurang mendapat dukungan dan perhatian dari keluarga. Banyak keluarga yang mempunyai aktifitas yang begitu padat sehingga kurang memperdulikan dukungan dan perhatian yang seharusnya wajib diberikan kepada lansia, terkadang keluarga yang telah menitipkan lansia di panti jompo sudah merasa ada yang memperhatikan dan mengurus lansia. Tingkat aktivitas lansia menurun dan lansia merasa tidak perlu melakukan aktivitas karena keluarga tidak memperdulikan lansia dalam keadaan apapun.

Dari fenomena tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Merawat Diri di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam merawat diri di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Merawat Diri di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karekteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan) pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015.
- b. Mengetahui dukungan keluarga secara penilaian kepada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015.
- c. Mengetahui dukungan keluarga secara informasional kepada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015.

- d. Mengetahui dukungan keluarga secara instrumental kepada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015.
- e. Mengetahui dukungan keluarga secara emosional kepada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015.
- f. Mengetahui dukungan keluarga secara keseluruhan kepada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015.
- g. Mengetahui tingkat kemandirian dalam merawat diri didalam Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015.
- h. Mengetahui keeratan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam merawat diri di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan gerontik, keperawatan komunitas, dan keperawatan keluarga.
- b. Sebagai bahan masukan untuk tenaga kerja kesehatan khususnya keperawatan agar lebih meningkatkan sikap profesionalisme dalam melakukan pelayanan kepada Lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa sebagai acuan Dinas Kesehatan dalam membuat program untuk lansia melibatkan keluarga.

b. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta

Memberikan gambaran kepada pegawai yang berada di Panti dalam menjalankan tugas pokok dalam meningkatkan program untuk lansia tentang tingkat kemandirian dalam melakukan merawat diri.

c. Bagi keluarga lansia

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada keluarga agar lebih berperan dalam memberikan dukungan kepada lansia yang berada dipanti dalam merawat diri.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti dan hasil penelusuran jurnal maupun laporan penelitian di internet, penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam merawat diri di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Agustus 2015 belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang terkait dengan hubungan dukungan

keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam merawat diri sebagai berikut :

1. Judul penelitian: “Hubungan antara gaya hidup dengan tingkat ketergantungan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari lansia di Kelurahan Kopen, Teras Boyolali”. Penelitian ini dilakukan oleh Arina (2006). Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat gaya hidup dengan ketergantungan dalam AKS (Aktifitas Kehidupan Sehari-hari) pada lansia di Kelurahan Kopen, Teras, Boyolali.

Persamaan penelitian adalah: penggunaan metode rancangan *cross sectional*.

Perbedaan penelitian ini adalah: penggunaan variabel hubungan antara gaya hidup dengan tingkat ketergantungan pada lansia, sedangkan saya menggunakan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian Lansia sehari-hari.

2. Judul penelitian: “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia di wilayah kerja Puskesmas Lampasi, Kecamatan Payakumbuh Utara”. Penelitian ini dilakukan oleh Rinajumita (2011). Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan sampel 90 orang lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Lampasi yang diambil

menggunakan 8 metode multi stage random sampling. Analisa data menggunakan uji *chi square*, dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu pada variabel kemandirian lansia dan analisa data dengan menggunakan uji *chi square*. Sementara itu perbedaannya yaitu pada variabel faktor-faktor yang berhubungan.

3. Judul penelitian: “Hubungan dukungan keluarga dalam kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di wilayah kerja puskesmas Mojolangu Malang” yang diteliti oleh Triswandari (2008). Hasil dari penelitian ini adalah dukungan keluarga pada lansia dengan tingkat kemandirian lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu Malang mempunyai hubungan yang signifikan (bermakna). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah variabel menggunakan hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia, serta analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Perbedaannya lokasi penelitian. Penelitian yang saya akan lakukan di Panti Sosial Tresna werdha Budi Luhur yang beralamat di daerah Kasongan, Kasihan, Kecamatan Bantul, Kabupaten Sleman Yogyakarta.